

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan saat ini tidak hanya mementingkan volume penjualan yang besar untuk mencapai keuntungan maksimal, tetapi lebih berorientasi pada aspek kepuasan konsumen. Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan dan memperhatikan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk merupakan hal yang paling penting bagi suatu perusahaan untuk tetap eksis dalam dunia bisnis yang kompetitif ini.

Sektor industri yang terus berkembang, menyebabkan daya saing yang tinggi. Hal tersebut mendorong perusahaan agar terus menerapkan sistem terbaiknya untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Manajemen mutu dan pengendalian yang efektif dan efisien pada sebuah perusahaan tentu dapat mengurangi biaya-biaya yang terbuang pada saat proses produksi berlangsung, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan yang maksimal.

Pengendalian adalah kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu dalam kondisi baik. Dalam aspek pengendalian terdapat pengendalian kualitas sebagai tindakan mengawasi semua kegiatan yang diperlukan untuk mempertahankan kualitas yang diinginkan, penentuan kebijakan mutu dan jaminan terhadap peningkatan kualitas. Perusahaan dapat melakukan pengendalian kualitas yang baik pada berbagai situasi, saat bahan baku masuk, saat proses produksi sedang berlangsung dan saat produk telah selesai diproduksi. Hal-hal tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas.

Mutu merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun jasa. Mutu suatu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan (Nasution, 2001). Dengan kata lain kualitas merupakan keseluruhan fitur atau ciri dan karakteristik dari sebuah produk atau jasa yang mampu memberikan kepuasan dalam penggunaan dan kebutuhan pelanggan. Sehingga kualitas memiliki tiga karakteristik, yaitu kesesuaian atau kecocokan untuk digunakan, kesesuaian yang didefinisikan oleh konsumen, dan tingkat kerugian yang diberikan kepada konsumen.

PT Cahaya Buana Intitama adalah grup perusahaan manufaktur dan perdagangan furnitur yang berskala nasional yang berkantor di Sentul, Bogor. Cahaya Buana Grup memiliki pabrik yang tersebar di 5-6 kota dan cabang penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Medan hingga Jayapura. Furnitur yang diproduksi serta dipasarkan oleh Cahaya Buana Grup meliputi furnitur plastik, *springbed*, kasur busa dan panel furnitur. Merek dagang furnitur dari Cahaya Buana Grup antara lain: Napolly, Bigland, Bola Dunia, Big Panel, Kea Panel, dan A Panel. PT Cahaya Buana Intitama telah memiliki sertifikasi ISO 9001: 2015. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mempelajari kegiatan perancangan dan perencanaan Manajemen Mutu dan Pengendalian Kualitas di PT Cahaya Buana Intitama.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sebuah kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melihat secara langsung perbandingan antara teori yang didapatkan pada saat perkuliahan dengan keadaan nyata yang ada di perusahaan. Ada beberapa tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT Cahaya Buana Intitama, yaitu:

- a. Identifikasi penerapan sistem manajemen mutu produk STB 500 BK
- b. Evaluasi pengendalian mutu pada produk STB 500 BK.
- c. Memberikan alternatif solusi permasalahan yang berkaitan sesuai dengan manajemen mutu dan pengendalian kualitas.

1.3 Manfaat

Dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, maupun perguruan tinggi yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a) Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi ke dalam lingkungan kerja.
- b) Mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dengan penerapan langsung, keterampilan serta kemampuannya.
- c) Memahami konsep non akademis seperti etika kerja, profesionalitas kerja, serta disiplin kerja.
- d) Mahasiswa mendapat pengetahuan, khususnya mengenai kegiatan Manajemen Mutu dan Pengendalian Kualitas di PT Cahaya Buana Intitama.
- e) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal dan mengetahui tentang dunia kerja.

1.3.2 Bagi Perusahaan

- a) Memberikan kontribusi kerja bagi perusahaan dengan adanya mahasiswa yang bekerja di bagian atau bidang tertentu.
- b) Sebagai masukan memberikan usulan atau saran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di PT Cahaya Buana Intitama.
- c) Sebagai sarana pengembangan atau media promosi PT Cahaya Buana Intitama di lingkungan kampus atau pendidikan.

1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

- a) Membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja yang nyata.
- b) Menjadi umpan balik pada perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum.

- c) Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan PT Cahaya Buana Intitama.

1.4 Ruang Lingkup

Pengamatan yang dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan adalah proses manajemen dan pengendalian kualitas pada unit usaha PT Cahaya Buana Intitama dengan ruang lingkup:

- a Sistem manajemen kualitas
- b Kebijakan dan sasaran kualitas
- c Pengendalian kualitas *input*, proses, dan *output*
- d Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu (GKM)
- e Pengendalian kualitas pada bagian *Quality Control*
- f Teknik Pengendalian Mutu dengan penerapan *seven tools*.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies